

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Kualitatif

Analisis temuan studi ini dilakukan dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan dan akuntabilitas yang lebih tinggi.

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Martapura atau disingkat SMPN 5 Martapura berdiri pada tanggal 4 Oktober 2007, awalnya SMPN 5 Martapura bernama SMPN 7 Martapura. Dulunya sekolah ini adalah sekolah kecil yang berlokasi di desa Bincau, kecamatan Martapura. Namun, seiring berjalannya waktu peserta didik yang masuk dan mendaftar disana meningkat sehingga sekolah tersebut berpindah tempat ke tanah yang lebih luas sejak tahun 2016 sampai sekarang.

Sejak tahun 2016 sampai sekarang SMPN 5 Martapura beralamat di jalan Melati, no. 15, RT. 1, RW. 1, Desa Labuan Tabu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Perubahan nama yang awalnya SMPN 7 Martapura menjadi SMPN 5 Martapura yaitu pada bulan Mei 2017. Saat ini, pada tahun ajaran 2025/2026 SMPN 5 Martapura dipimpin oleh Ibu Yuliani, S.Pd dibantu oleh 13 tenaga pendidik yang terdiri dari 12 tenaga pengajar, 1 tenaga kependidikan tata usaha. Sarana dan Prasarana terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 musholla, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang WC guru, 2 ruang WC putri dan 2 ruang WC siswa.

Jumlah peserta didik SMPN 5 Martapura pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 110 peserta didik, dengan rincian kelas VII berjumlah 29 peserta didik hanya terdiri satu kelas, kelas VIII berjumlah 44 peserta didik terdiri dari 22 peserta didik kelas A dan 22 peserta didik kelas B, kelas IX berjumlah 37 peserta didik terdiri dari 18 peserta didik kelas A dan 19 peserta didik kelas B.

Adapun visi dan misi SMPN 5 Martapura sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya Lulusan yang Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan IMTAQ, IPTEK, Berkarakter Dan Berbudaya Lingkungan

Misi: - Melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan.

- Meningkatkan mutu sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah berbudi pekerti luhur.
- Menumbuhkan karakter bangsa dalam budaya sekolah.
- Melatih keterampilan warga sekolah sesuai bakat, minat dan potensi siswa.
- Melestarikan fungsi lingkungan sekolah, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

b. Pelaksanaan Kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura

Subbab ini menyajikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dalam upaya mengubah perilaku peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 17 Desember 2025 dengan kepala sekolah yakni Ibu Yuliani, S.Pd, wakil kepala sekolah yakni Ibu Yuyu Sumarti, S.Pd, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yakni Bapak Nur Rasyid, S.Pd, serta guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Rugayyah, S.Pd dan didukung oleh hasil observasi peneliti di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan Jumat Taqwa merupakan program keagamaan yang dilaksanakan dua kali setiap bulan, dikarenakan diselang-seling dengan kegiatan Jumat Bersih. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat pagi pukul 07.30 s/d 08.30 WITA sebelum proses pembelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 08.00 WITA bahwa kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik beribadah, menumbuhkan kedisiplinan, membentuk perilaku religius dan meningkatkan ketaqwaan. Ia menyatakan:

“Kegiatan Jumat Taqwa ini kami laksanakan dua kali sebulan, karena ada Jumat Bersih di minggu lainnya. Kegiatan berlangsung pukul 07.30 sampai 08.30 WITA. Tujuannya agar anak-anak terbiasa dengan ibadah dan memiliki perilaku yang baik.”

Kegiatan Jumat Taqwa ini merupakan pendidikan karakter yang terealisasi oleh kolaborasi antara wakasek bidang kesiswaan dan guru PAI, oleh karena itu mereka berperan sebagai pembina utama yang mengarahkan jalannya kegiatan Jumat Taqwa, namun dalam pelaksanaannya semua pihak sekolah terlibat didalamnya ketika wakasek bidang kesiswaan dan guru PAI berperan sebagai pembina utama, guru-guru yang lain berperan dalam mengoordinasikan peserta didik serta menjaga ketertiban. Keterlibatan seluruh pihak sekolah inilah yang mampu memperlancar jalannya kegiatan Jumat Taqwa tanpa adanya kendala.

Rangkaian kegiatan Jumat Taqwa diawali dengan pembukaan melalui pembacaan Surah Al-Fatihah yang diikuti seluruh peserta didik. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Waqi'ah secara bersama-sama. Guru PAI menjelaskan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 08.00 WITA pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 10.00 WITA bahwa pembacaan surah ini bertujuan untuk peserta didik lancar membaca Al-Qur'an dan secara tidak langsung mereka hapal dengan surah-surah tersebut. Ia menyampaikan:

“Kegiatan Jumat Taqwa kami awali dengan membaca Al-Fatihah, Yasin, dan Al-Waqi'ah agar anak-anak lancar membaca Al-Qur'an karena masih

banyak dari mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an selain itu kegiatan ini bertujuan untuk secara tidak langsung hapal dengan surah-surah tersebut.”

Setelah pembacaan surah, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh wakasek bidang kesiswaan atau juga siswa yang bertugas. Wakasek bidang kesiswaan menegaskan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 09.00 WITA bahwa tahlil dan doa bersama juga berperan dalam melatih kedisiplinan peserta didik. Ia menyatakan:

“Melalui tahlil dan doa bersama, kami melatih anak-anak untuk lebih tertib dan menghargai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah selain itu, kegiatan tahlil ini dilaksanakan untuk menghadiahi para leluhur baik itu guru-guru dan murid-murid yang sudah mendahului kita agar kegiatan ini mendapatkan keberkahan.”

Kegiatan Jumat Taqwa kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tausiyah singkat yang berisi pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai akhlak, sopan santun sikap hormat, serta kepedulian terhadap sesama. Tausiyah dapat disampaikan oleh guru PAI maupun peserta didik yang memiliki kompetensi dan kemauan, meskipun teks tausiyah tetap dibimbing oleh guru. Guru PAI menegaskan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 10.10 WITA bahwa pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan tausiyah merupakan bagian dari strategi pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Ia menyatakan:

“Tausiyah bisa disampaikan oleh guru maupun peserta didik yang memang memiliki kemampuan dan kemauan, meskipun teks tausiah tetap dibimbing atau disiapkan oleh guru. Hal ini dilakukan agar membentuk peserta didik yang berakhlak mulia sesuai ajaran agama Islam seperti sopan terhadap guru dan hormat kepada orangtua. Selain itu, tujuan pembacaan tausiyah oleh para murid bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri”.

Setelah tausiyah, kegiatan berikutnya yakni pembacaan doa Selamat yang dipimpin oleh wakasek bidang kesiswaan atau siswa yang bertugas sebagai penutup kegiatan rohani sebelum makan bersama. Doa Selamat ini bertujuan memohon keselamatan, keberkahan dan kebaikan bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah

menegaskan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 08.00 WITA “Doa Selamat penting agar anak-anak menutup kegiatan dengan rasa syukur dan memohon perlindungan serta keberkahan dari Allah SWT sebelum kembali ke aktivitas belajar.”

Sebagai penutup, kegiatan Jumat Taqwa diakhiri dengan makan bersama. Semua peserta didik diminta membawa bekal berupa makanan dan minuman dari rumah mereka masing-masing. Guru PAI menyampaikan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 10.15 WITA bahwa kegiatan ini tidak hanya menutup rangkaian kegiatan, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan mempererat hubungan antar peserta didik selain itu juga mengharapkan dapat keberkahan dari Allah akan apa yang dimakan dan diminum:

“Makan bersama menjadi bagian penting karena di situ anak-anak belajar kebersamaan dan saling berbagi dengan teman-temannya. Selain itu, makan bersama dilaksanakan setelah rentetan ritual keagamaan yang dari sana kita berharap apa yang kami makan dan kami minum dapat menjadi ladang keberkahan”.

Setelah kegiatan makan bersama dan sebelum peserta didik bubar, pihak OSIS devisi keagamaan diminta wakasek kesiswa dan guru PAI melaksanakan GSA yaitu Gerakan Sedekah Amal. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan menanamkan nilai berbagi pada peserta didik. Seluruh siswa yang ingin ikut memberikan sedekah dapat menyalurkan melalui OSIS, yang dikoordinasikan oleh devisi keagamaan. Wakasek bidang kesiswaan menjelaskan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 11.00 WITA, “Gerakan Sedekah Amal atau GSA dilakukan setelah kegiatan utama Jumat Taqwa, agar anak-anak bisa langsung mempraktikkan kepedulian dan berbagi kepada sesama.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura berjalan secara rutin, terstruktur dan melibatkan seluruh pihak sekolah. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan melalui pembacaan Surah Al-Fatihah, Yasin dan Al-Waqi’ah, dilanjutkan dengan pembacaan tahlil, kemudian penyampaian tausiyah oleh guru

atau peserta didik, selanjutnya pembacaan doa Selamat sebagai penutup kegiatan rohani. Setelah itu, peserta didik melaksanakan makan bersama untuk menumbuhkan kebersamaan dan kegiatan diakhiri dengan GSA (Gerakan Sedekah Amal) oleh OSIS divisi keagamaan sebagai wujud kepedulian sosial. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan perilaku religius dan karakter positif peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, kesadaran beribadah, kepedulian sosial dan kemampuan berbagi.

c. Identifikasi Perubahan Perilaku Peserta Didik setelah Mengikuti Kegiatan Jumat Taqwa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta guru Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh hasil observasi peneliti di lapangan, pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura tidak hanya berjalan secara rutin dan terstruktur, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Perubahan tersebut tampak pada aspek religiusitas, sikap sosial, serta perkembangan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perilaku religius peserta didik terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca dan menghafal surah-surah yang dibaca secara rutin dalam kegiatan Jumat Taqwa, seperti Surah Al-Fatihah, Surah Yasin dan Surah Al-Waqi'ah. Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 10.30 WITA menyampaikan bahwa pembiasaan membaca surah-surah tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Ia menyatakan, "Anak-anak sekarang sudah mulai lancar membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang sudah hafal surah Yasin dan Al-Waqi'ah karena dibaca terus setiap kegiatan Jumat Taqwa." Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pembacaan surah dengan lebih tertib dan lancar dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, peserta didik mulai terbiasa untuk berdzikir dan berdoa setelah mengikuti kegiatan keagamaan. Kebiasaan ini terlihat saat pembacaan tahlil dan doa bersama, di mana peserta didik menunjukkan sikap yang lebih tenang dan khusyuk. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 11.30 WITA bahwa pembiasaan dzikir dan doa ini menjadi sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Ia menyatakan, “Melalui tahlil dan doa bersama, anak-anak dilatih untuk lebih tenang, tertib dan terbiasa mengingat Allah dalam setiap kegiatan.”

Pelaksanaan tausiyah dalam kegiatan Jumat Taqwa juga memberikan dampak terhadap penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tausiyah yang berisi pesan tentang sopan santun, hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap sesama mulai tercermin dalam perilaku peserta didik. Guru PAI pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 10.35 WITA mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih sopan kepada guru dan lebih menghargai nasihat yang diberikan. Ia menyatakan, “Alhamdulillah, setelah diadakan kegiatan Jumat Taqwa, anak-anak lebih sopan kepada guru dan lebih menghargai orang tua, baik dari cara berbicara maupun sikapnya.”

Dari aspek kepribadian, kegiatan Jumat Taqwa juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini terutama terlihat pada peserta didik yang diberikan kesempatan untuk menyampaikan tausiyah di hadapan teman-temannya. Meskipun pada awalnya masih terlihat ragu dan malu, namun secara bertahap peserta didik mulai berani tampil di depan umum. Guru PAI menyampaikan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 10.40 WITA, “Awalnya mereka malu dan kurang percaya diri, tetapi setelah diberi kesempatan, sekarang sudah mulai berani tampil dan berbicara di depan teman-temannya.”

Perubahan perilaku sosial peserta didik tampak melalui kebiasaan bersedekah, kepedulian terhadap teman, serta sikap berbagi dan tolong-menolong. Hal ini terlihat dalam kegiatan makan bersama dan Gerakan Sedekah Amal (GSA)

yang dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan Jumat Taqwa. Wakil kepala sekolah menegaskan pada hari Senin tanggal 17 Desember 2025 pukul 09.30 WITA bahwa kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kepedulian sosial bagi peserta didik. Ia menyatakan:

“Dikarenakan diwajibkan membawa bekal dari rumah masing-masing dengan lauk yang berbeda-beda, saat makan bersama peserta didik saling berbagi dengan temannya. Selain itu, melalui GSA anak-anak dilatih untuk peduli dan berbagi. Walaupun nominalnya kecil, mereka sudah terbiasa bersedekah dan mau membantu teman.”

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan adanya sikap saling berbagi makanan saat kegiatan makan bersama serta sikap tolong-menolong antar peserta didik.

Selain perubahan perilaku sosial, peserta didik juga menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual yang ditandai dengan perasaan lebih dekat kepada Allah SWT. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan Jumat Taqwa memberikan dampak positif terhadap ketenangan dan sikap religius peserta didik. Ia menyatakan, “Kegiatan ini membuat anak-anak lebih tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah, sehingga perilaku mereka juga menjadi lebih baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura berperan dalam membentuk perilaku religius dan karakter positif peserta didik. Perubahan perilaku yang teridentifikasi meliputi kelancaran dan hafalan surah-surah Al-Qur'an, kebiasaan berdzikir, penerapan nilai-nilai ajaran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan rasa percaya diri, sikap sopan kepada guru dan hormat kepada orang tua, kebiasaan bersedekah, rasa kedekatan dengan Allah SWT, kepedulian terhadap teman, serta berkembangnya sikap berbagi dan tolong-menolong.

Temuan ini diperoleh melalui analisis data kualitatif yang didukung oleh triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

sebagaimana model Miles dan Huberman. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Penyajian Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik dan identifikasi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang menjadi responden penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program statistik guna memperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

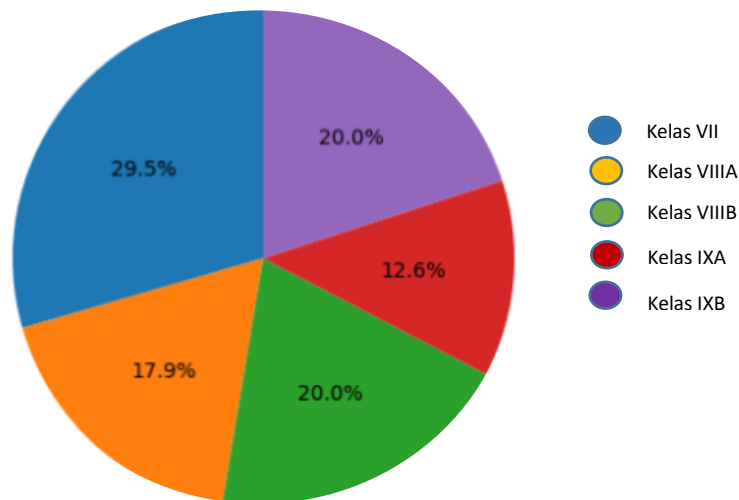
a. Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 95 peserta didik SMPN 5 Martapura sebagai responden. Berdasarkan data karakteristik, responden terdiri dari:

- Kelas VII : 28 Peserta Didik
- Kelas VIIIA : 17 Peserta Didik
- Kelas VIIIB : 19 Peserta Didik
- Kelas IXA : 12 Peserta Didik
- Kelas IXB : 19 Peserta Didik

Dengan gambaran tersebut, sampel penelitian dinilai representatif untuk melihat pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik. Data lengkap karakteristik responden disajikan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Deskripsi Responden



b. Uji Prasyarat Analisis/ Asumsi Klasik

Uji prasyarat dilakukan sebelum analisis regresi dilakukan, dengan tujuan memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Langkah ini penting agar hasil regresi yang diperoleh dapat dinyatakan valid dan menghindari kemungkinan bias dalam menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, beberapa uji prasyarat diterapkan, diantaranya uji normalitas untuk memeriksa distribusi data, uji linearitas untuk menentukan pola hubungan antara variabel dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak ada varians dalam model yang digunakan.

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data pada variabel dependen, khususnya residu dalam model regresi, mengikuti distribusi normal atau tidak. Pemenuhan asumsi normalitas ini merupakan salah satu syarat penting dalam penggunaan analisis regresi linier sederhana, karena dapat memengaruhi akurasi hasil yang diperoleh. Penentuan apakah data bersifat normal atau tidak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari ($>$) 0.05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi distribusi normal. Dalam

penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Setelah data diproses melalui uji ini, hasil berikut diperoleh:

Tabel 4.1 hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,07399585
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,073
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov nilai Sig menunjukkan angka 0,200 artinya nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) membentuk pola linear. Kejelasan pola hubungan ini penting karena akan menentukan kelayakan penggunaan analisis lebih lanjut. Penilaian linearitas didasarkan pada nilai signifikansi yang ditemukan pada bagian *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari (>) 0.05, hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari (<) 0.05, hubungan yang terbentuk tidak linier. Ketika hubungan dinyatakan linier, data dianggap telah

memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut menggunakan regresi linier sederhana. Hasil uji linearitas dalam studi ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 hasil uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perubahan Perilaku Peserta Didik * Kegiatan Jumat Taqwa	Between Groups	(Combined)	752,288	10	75,229	13,617	,000
		Linearity	728,431	1	728,431	131,851	,000
		Deviation from Linearity	23,856	9	2,651	,480	,884
	Within Groups		464,070	84	5,525		
	Total		1216,358	94			

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa angka *Deviation from Linearity* > 0,05 yakni 0,884 yang berarti data dalam penelitian ini bersifat linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians pada residu dalam model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menilai apakah distribusi kesalahan bersifat konstan atau berubah-ubah pada setiap tingkat variabel tertentu. Penentuan heteroskedastisitas didasarkan pada nilai signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi lebih besar dari (>) 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari (<) 0,05, model menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam studi ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,982	1,366		2,182	,032

Kegiatan Jumat Taqwa	-.052	.057	-.094	-.912	.364
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,364 ($> 0,05$) yang menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini diperoleh pada tabel *coefficient* berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,625	2,148		4,016	,000
	Kegiatan Jumat Taqwa	1,065	,090	,774	11,783	,000
a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku Peserta Didik						

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (perubahan perilaku peserta didik)
- X = variabel bebas (kegiatan Jumat Taqwa)
- α = angka konstanta dari unstandardized coefficients
- b = angka koefisien regresi

Nilai α (konstanta) terdapat pada kolom B Constant sebesar 8,625, sedangkan nilai koefisien regresi (b) pada kolom B Jum'at Taqwa sebesar 1,065. Dengan demikian, persamaan regresi linear yang diperoleh adalah $Y = 8,625 + 1,065X$. Karena koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat disimpulkan

bahwa kegiatan Jum'at Taqwa memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura.

d. Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T digunakan untuk analisis hipotesis yakni mengetahui apakah variabel kegiatan Jumat Taqwa berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Adapun hasil uji T pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,625	2,148		4,016	,000
	Kegiatan Jumat Taqwa	1,065	,090	,774	11,783	,000

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Taqwa berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura.

e. Koefesien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Koefesien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,774 ^a	,599	,595	2,291
a. Predictors: (Constant), Kegiatan Jumat Taqwa				

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Taqwa memberikan pengaruh sebesar 59,9% terhadap perubahan perilaku peserta didik, sedangkan 40,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

f. Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai mean (rata-rata) dan persentase dari setiap item pernyataan dalam angket. Nilai mean diperoleh dengan membagi jumlah seluruh skor responden dengan jumlah responden.

Berdasarkan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala 1–4, maka diperoleh interval sebesar 1. Dengan demikian, kategori skor ditetapkan sebagai berikut:

- Skor 1,00–2,00 termasuk kategori rendah
- Skor 2,01–3,00 termasuk kategori sedang
- Skor 3,01–4,00 termasuk kategori tinggi

Berikut paparan identifikasi perubahan perilaku peserta didik menggunakan analisis deskriptif kuantitatif:

Tabel 4.4 Deskriptif Kuantitatif Identifikasi Perubahan Perilaku

Identifikasi Perubahan Perilaku	Presentase Jawaban	Rata-rata Jawaban	Kategori
Kelancaran membaca Al-Qur'an	Sangat Setuju: 27% Setuju: 69%	3,24	Tinggi

Identifikasi Perubahan Perilaku	Presentase Jawaban	Rata-rata Jawaban	Kategori
Hafal surah-surah Al-Qur'an yang dibaca pada kegiatan	Sangat Setuju: 46% Setuju: 49%	3,42	Tinggi
Kebiasaan Berdzikir	Sangat Setuju: 19% Setuju: 72%	3,09	Tinggi
Penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari	Sangat Setuju: 29% Setuju: 64%	3,22	Tinggi
Peningkatan rasa percaya diri	Sangat Setuju: 25% Setuju: 62%	3,12	Tinggi
Sikap sopan kepada guru	Sangat Setuju: 53% Setuju: 43%	3,48	Tinggi
Sikap hormat kepada orang tua	Sangat Setuju: 60% Setuju: 40%	3,60	Tinggi
Rasa kedekatan dengan Allah SWT	Sangat Setuju: 56% Setuju: 42%	3,54	Tinggi
Kepedulian terhadap teman	Sangat Setuju: 32% Setuju: 63%	3,23	Tinggi
Sikap berbagi	Sangat Setuju: 48% Setuju: 47%	3,43	Tinggi
Rajin bersedekah	Sangat Setuju: 33% Setuju: 62%	3,26	Tinggi
Sikap tolong menolong	Sangat Setuju: 51% Setuju: 47%	3,47	Tinggi

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif tersebut, seluruh indikator perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa dalam

kategori tinggi, yang artinya identifikasi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa yakni kelancaran dan hafalan surah-surah Al-Qur'an, kebiasaan berdzikir, penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan rasa percaya diri, sikap sopan kepada guru dan hormat kepada orang tua, kebiasaan bersedekah, rasa kedekatan dengan Allah SWT, kepedulian terhadap teman, serta berkembangnya sikap berbagi dan tolong-menolong.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui wawancara dan observasi, pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura berjalan secara rutin, terstruktur dan melibatkan seluruh warga sekolah. Rangkaian kegiatan yang meliputi pembacaan surah-surah Al-Qur'an, tahlil, tausiyah, doa Selamat, makan bersama serta Gerakan Sedekah Amal (GSA) menunjukkan bahwa kegiatan dirancang sebagai program pembinaan karakter peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dipahami sebagai usaha sadar dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan tercermin dalam perilaku nyata.¹ Dengan berbasis religiusitas yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk perilaku,² melalui pembiasaan ibadah dan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berulang akan merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik secara bertahap.³ Dalam konteks ini, kegiatan Jumat Taqwa berfungsi sebagai

¹Yudi Pratama dan Egi Septian, 'Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Taqwa Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2021), 115.

²Singgih Santoso dan Budi Sutedjo Dharma, 'Pembentukan Kebiasaan (Habbit Formation) Konsumen Lewat Penggunaan Media Sosial Elektronik', *International Summit on Science Technology and Humanity*, 2018, 254.

³Tatang Abdul Cucu Nurparid dan Wiwik Dyah Aryan Basir, 'Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Dalam Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.3 (2024), 884-885<<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10646878>>.

sarana internalisasi nilai-nilai keislaman, seperti ketaqwaan, ketaatan, kepedulian dan kebersamaan.

Keterlibatan guru PAI, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah serta guru-guru lainnya menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan keteladanan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura dapat dipahami sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter religius yang terintegrasi dalam budaya sekolah.

2. Pengaruh Kegiatan Jumat Taqwa terhadap Perubahan Perilaku Peserta Didik

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Taqwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa, maka semakin tinggi pula perubahan perilaku peserta didik ke arah yang positif.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,599 menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Taqwa memberikan kontribusi sebesar 59,9% terhadap perubahan perilaku peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, pergaulan dan media sosial. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Taqwa memiliki peran yang cukup dominan dalam membentuk perilaku peserta didik.

Selain itu, hasil uji regresi dan uji t tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya, kegiatan Jumat Taqwa tetap memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan perilaku peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa

kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan konsisten memiliki kekuatan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.⁴

3. Perubahan Perilaku Peserta Didik setelah Mengikuti Kegiatan Jumat Taqwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Taqwa memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik, baik dari aspek religius, sosial maupun kepribadian. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca dan menghafal surah-surah Al-Qur'an, kebiasaan berdzikir dan berdoa, sikap sopan kepada guru dan hormat kepada orang tua, meningkatnya rasa percaya diri, serta tumbuhnya kepedulian sosial seperti berbagi, bersedekah dan tolong-menolong.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Stimulus Organisme Respons (SOR) yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku tergantung dari kualitas rangsangan,⁵ dalam penelitian ini rangsangan yang dimaksud adalah kegiatan Jumat Taqwa untuk merubah perilaku peserta didik ke arah positif. Selain itu, dalam teori pembiasaan dijelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan dan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.⁶ Dalam Bab II dijelaskan bahwa rangsangan melalui pembiasaan ibadah dan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berulang dapat menanamkan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kegiatan Jumat Taqwa yang dilaksanakan secara rutin di SMPN 5 Martapura menjadi rangsangan dan media pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

⁴Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

⁵Andi Rahmat Abidin dan Mustika Abidin, 'Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R)', *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 6.2 (2020), 76-77.

⁶Singgih Santoso dan Budi Sutedjo Dharma, 'Pembentukan Kebiasaan (Habbit Formation) Konsumen Lewat Penggunaan Media Sosial Elektronik', *International Summit on Science Technology and Humanity*, 2018, 254.

Peningkatan kemampuan membaca dan menghafal surah-surah Al-Qur'an yang dialami peserta didik menunjukkan keberhasilan proses pembiasaan religius. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri yang menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membuat orang yang mengerjakannya menjadi terlatih sehingga lebih mudah mengingat apa yang dilakukan⁷. Pembacaan surah Al-Fatihah, Yasin, dan Al-Waqi'ah secara berulang-ulang dan terus-menerus dalam kegiatan Jumat Taqwa tidak hanya meningkatkan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual peserta didik.

Selain itu, kebiasaan berdzikir dan berdoa yang mulai tertanam pada diri peserta didik mencerminkan terbentuknya karakter religius. Sesuai makna dari Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 dan Q.S. Al-Baqarah ayat 186 bahwa dengan zikir dan berdo'a kita merasa dekat dengan Allah dan tenang apabila dengan mengingat-Nya. Karakter religius ditandai dengan kesadaran untuk mengingat Allah SWT dalam berbagai aktivitas.⁸ Dengan demikian, kegiatan tahlil dan doa bersama dalam Jumat Taqwa berperan sebagai sarana internalisasi nilai spiritual yang berdampak pada ketenangan dan pengendalian diri peserta didik.

Dari aspek sosial, kegiatan makan bersama dan Gerakan Sedekah Amal (GSA) mampu menumbuhkan sikap berbagi, kepedulian terhadap teman, serta kebiasaan bersedekah. Temuan ini sejalan dengan ungkapan Soerjano Soekanto, Sudrajat dan teori empati-altruistik bahwa dengan kebersamaan mendorong terciptanya empati, solidaritas dan tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui praktik langsung seperti makan bersama dan sedekah, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

⁷Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 298-299.

⁸Neng Rina Rahmawati and others, 'Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam: Ta'dibuna*, 10.4 (2021), 539 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>>.

Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan tausiyah juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yogi, dkk. bahwa rasa percaya diri peserta didik dapat tumbuh ketika mereka diberi kesempatan untuk mengekspresikan pengetahuan atau keterampilan secara langsung.⁹ Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk berani tampil, bertanggung jawab dan mengembangkan potensi diri secara positif.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif yang menunjukkan seluruh indikator perubahan perilaku berada pada kategori tinggi semakin menguatkan temuan kualitatif penelitian ini. Dengan demikian, perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa dapat dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan, sebagaimana landasan teori yang telah dipaparkan pada Bab II.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di sekolah, seperti Jumat Taqwa, merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku religius, sosial dan kepribadian peserta didik.

⁹Yogi Tri Gustian, Zul Hafriadi Rahmat dan Gusmaneli Gusmaneli 'Peran Strategi Pembelajaran Reflektif Dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa', *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2.2 (2025), 57 <<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.231>>.